

SKRIPSI

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TPA AL-HIDAYAH TANJUNG TIRTO WAY BUNGUR**

OLEH

MUHAMMAD FAUZI

NPM. 14114851



**JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO

1443H / 2021 M

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TPA AL-HIDAYAH TANJUNG TIRTO WAY BUNGUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Menyusun Skripsi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
MUHAMMAD FAUZI
NPM. 14114851

Pembimbing I : Dr. Hj Akla, M.Pd
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Diantara salah satu kesempurnaan-Nya adalah Dia karuniakan manusia pikiran dan kecerdasan. Salawat dan salam kita sanjungkan kepada pemimpin revolusioner umat Islam sedunia tiada lain yakni, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umatnya yang selalu berpegang teguh hingga akhir zaman.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih tiada terhingga :

1. Dr. Hj. Siti Nur Janah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Bapak Umar, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Akla, M. Pd dan Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Pembimbing yang sangat berjasa dalam membimbing dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyelesaian Proposal Skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta fasilitas selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Ketua dan Risma TPA Al-hidayah Tanjung Tirtoway Bungur.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Proposal ini sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Metro, Februari 2021

Penulis

MUHAMMAD FAUZI

NPM : 14114851

ABSTRAK

PERAN REMAJA ISLAM MASJID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TPA AL-HIDAYAH TANJUNG TIRTO WAY BUNGUR

Oleh:
MUHAMMAD FAUZI

Anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa, negara dan agama di masa yang akan datang, maka dari itu seorang anak harus dibekali dengan kemampuan membaca al-Qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan non formal yang akan membuat anak bisa lebih mendalami tentang ajaran Agama terutama mengenai kemampuan membaca al-Qur'an. Melalui Taman pendidikan al-Qur'an seorang anak dapat dididik dengan tenaga pendidik yang pada umumnya disebut Ustadz dan Ustadzah, dalam mengajarkan membaca al-Qur'an kepada santri TPA

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Quran Al-Hidayah Tanjung Tirto Way Bungur dan apa hambatan guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Quran Al-Hidayah Tanjung Tirto Way Bungur

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Quran al-Hidayah Tanjung Tirto Way Bungur

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana "peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an", sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru TPA dan santri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, *interview* dan dokumentasi. Selanjutnya langkah yang digunakan dalam menganalisa data pertama dengan *data reduction*, *data display*, dan terakhir adalah *Conclusion drawing/ verification*

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa, terdapat lima peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran Al-Hidayah Tanjung Tirto Way Bungur. Pembagian kelas serta penggunaan metode baca simak dapat membantu santri dalam memahami, melafalkan bacaan ayat sesuai dengan makhrojil hurufnya dan kaidah-kaidah ilmu tajwid karena langsung dihadapkan oleh para ustad dan ustadzah. Proses belajar pelafalan memerlukan keaktifan, kehadiran santri secara kontinyu.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzi
NPM : 1411851
Jurusan : pendidikan agama islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Maret 2021
Yang menyatakan,

Muhammad Fauzi
NPM. 1411851

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya¹

¹ QS. Al-Alaq (96) : 1-5

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ibunda Khuzaimah, Ayah Lasimin dan Keluargaku yang selalu mendoakan yang selalu memberikan nasihat, dukungan dan selalu memberikan kasih sayangnya untuk keberhasilan pendidikan dan kebahagiaanku.
2. RISMA TPA Al-hidayah Tanjung Tirto Way Bungur
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
KATA PENGANTAR	III
ABSTRAK	V
ORISINILITAS PENELITIAN	VI
MOTTO	VII
PERSEMBAHAN	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pernyataan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Remaja Islam Masjid (RISMA)	
1. Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA).....	9
2. Peran Guru TPA (RISMA)	12

3. Tujuan Remaja Islam Masjid (RISMA).....	17
4. Macam-macam Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA).....	20
5. Fungsi Remaja Islam Masjid (RISMA)	21
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	22
1. Pengertian Membaca.....	22
2. Pengertian Al-Qur'an.....	22
3. Dasar Perintah Membaca Al-Qur'an.....	23
4. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data.....	31
1. Data Primer	31
2. Data Sekunder	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Wawancara	32
2. Metode Observasi.....	33
3. Metode Dokumentasi	34
D. Teknik Penjaminan keabsahan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al-Hidayah Desa Tanjung Tirto Kematan Way Bungur.....	39

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-	
Qur'an (TPA) Al-Hidayah	42
3. Keadaan Risma Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-	
Hidayah	43
4. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-	
Hidayah	45
5. Deskripsi Hasil Penelitian	45
6. Kemampuan membaca al-Qur'an santri.....	55
7. Faktor pendukung dan penghambat Risma	56
B. Pembahasan.....	59
BAB V : PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Table I Sarana Dan Prasarana	42
Table 2 Data Ustadz/Ustadzah TPA Al-hidayah	44
Table 3 Data Santri TPA Al-Hidayah	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Struktur Kepengurusan TPA Al-hidayah	41
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	64
2. Surat Tugas	65
3. Surat Izin Research	66
4. Surat Izin Observasi/Survey.....	67
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	68
6. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI	69
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa	70
8. OUTLINE	80
9. Alat Pengumpul Data	84
10. Dokumentasi	95
11. Riwayat Hidup	97

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa, negara dan agama di masa yang akan datang, maka dari itu seorang anak harus dibekali dengan kemampuan membaca al-Qur' an. Taman pendidikan al-Qur' an merupakan salah satu pendidikan non formal yang akan membuat anak bisa lebih mendalami tentang ajaran Agama. Melalui Taman pendidikan al-Qur' an seorang anak dapat dididik dengan tenaga pendidik yang pada umumnya disebut ustadz dan ustadzah. Melalui taman pendidikan Al- Qur' an ini seorang anak akan di ajarkan berbagai hal dan pelajaran yang berhubungan dengan Agama. Biasanya seorang anak atau siswa hanya diajarkan pendidikan Agama Islam satu kali dalam satu minggu pada sekolah- sekolah umum.

Taman pendidikan al-Qur' an mempunyai guru yang disebut ustadz dan ustadzah yang mana guru TPA mempunyai peran yang penting dalam aktifitas pembelajaran santri TPA terutama dalam mengajarkan membaca Al- Qur' an kepada santri TPA.

al-Qur' an merupakan nikmat Allah SWT yang sangat besar. Kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna karena menjadi pedoman hidup di dunia akhirat. Akan tetapi, nikmat itu tidak akan dapat kita rasakan kecuali jika kita

mau membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya. Dalam kehidupan sehari-hari sudah sewajarnya bagi orang Islam untuk membaca al-Qur' an. Karena dengan membaca dan mempelajari al-Qur' an kita akan mengetahui petunjuk menuju jalan yang lurus. Allah SWT memberikan kedudukan kepada orang yang mau mempelajari al-Qur' an pada kedudukan orang yang terbaik dalam Islam.

Perkembangan pendidikan al-Qur' an yang semakin pesat dengan berbagai variasinya di negeri ini menandai tingginya tingkat kesadaran masyarakat muslim Indonesia akan bekal pendidikan al-Qur' an sejak dini dengan generasi mereka. Salah satunya yaitu Taman pendidikan al-Qur' an yang sedang penulis teliti saat ini.

Suatu fakta masih banyak pada kalangan masyarakat islam khususnya anak-anak belum mampu membaca dan menulis huruf al-Qur' an, sedangkan pandai membaca dan menulis al-Qur' an merupakan kebutuhan mutlak dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran islam. al-Qur' an merupakan petunjuk Allah SWT yang diberikan kepada manusia mengandung ajaran yang sangat universal terutama masalah keimanan, ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah dan peraturan perilaku manusia baik sebagai makhluk individual maupun sosial baik secara vertikal maupun horisontal. Dengan demikian mempelajari al-Qur' an baik bacaan, tulisan, maupun isi yang terkandung di dalamnya merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin. Dan sudah selayaknya kegiatan membaca huruf al-Qur' an agar terus diusahakan dan ditingkatkan. Bahkan wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT

kepada nabi Muhammad SAW adalah merupakan anjuran untuk membaca (belajar) yaitu dalam Qur' an Surat al- alaq ayat 1 sampai dengan 5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمْ ٥

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Remaja Islam Masjid (RISMA) berusaha melakukan usaha-usaha meningkatkan kemampuan membaca al-Qur' an anak usia TPA antara lain dengan mengadakan pelajaran baca tulis huruf al- Qur' an.

Seperti dapat dilihat dari hasil pra survey yang penulis lakukan Di TPA al-Hidayah Tanjung Tirto terhadap 43 anak tentang kemampuannya dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur 'an bahwasannya kemampuan membaca al-Qur' an santri TPA al-Hidayah kurang, contohnya masih ada beberapa santri belum tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah dan ada juga santri yang belum memahami hokum tajwid

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi masalah Peran remaja islam masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur' an pada santri di TPA al-Hidayah Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur. ”

B.Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Peran remaja islam masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur' an di Taman Pendidikan al-Qur' an al-Hidayah Desa Tanjung Tirto Way Bungur?
2. Apa hambatan remaja islam masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur' an di Taman Pendidikan al-Qur' an al-Hidayah Desa Tanjung Tirto Way Bungur?

C.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran remaja islam masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur' an di Taman Pendidikan al-Qur' an al-hidayah Desa Tanjung Tirto Way Bungur.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan remaja islam masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur' an di Taman Pendidikan al-Qur' an al-Hidayah Desa Tanjung Tirto Way Bungur.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tentang “Peran remaja islam masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’ an adalah:

a. Bagi penulis

penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada penulis mengenai peran remaja islam masjid (risma) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’ an

b. Bagi guru TPA (RISMA)

sebagai acuan khususnya remaja islam masjid (risma) dalam meningkat kemampuan membaca al-Qur’ an

c. Bagi TPA al-Hidayah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi santri sehingga mampu meningkatkan kualitas membaca al-Qur’ an.

D. Penelitian relevan

Penelitian Relevan merupakan suatu usaha untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan oleh orang lain.

Penelitian Relevan merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas

bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Penelitian dengan judul Peran Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur' an di Taman Pendidikan al-Qur' an al-Hidayah Tanjung Tirto Way Bungur sepengetahuan penulis menyatakan bahwa, belum pernah dilakukan sebelumnya dan tidak ada penelitian sebelumnya. Penulis berusaha menggunakan sumber-sumber dan kumpulan pustaka yang relevan agar penelitian dengan jelas dapat diketahui statusnya serta ditambah dengan sumber-sumber yang memadai yang mendukung serta berusaha memprioritaskan sumber primer. Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan terhadap (*library research*), penulis menemukan karya ilmiah (skripsi) yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

- a. Skripsi Arif Ridwan IAIN Metro yang berjudul “Peran guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca al-Qur' an dengan Menggunakan Metode Sorogan di MA Bustanul' Ulum Jayasakti Lampung Tengah T.P 2010/2011” . Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang hanya mendeskripsikan keadaan kelas pada waktu tertentu dan tehnik analisis data menggunakan kualitatif dan kauntitatif serta metode sorogan yang digunakan untuk

meningkatkan minat membaca al-Qur' an jadi tidak bisa dijadikan referensi yang tetap.

Jadi terlihat penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari segi jenis penelitian dan metode yang digunakan berbeda dengan yang penulis lakukan. Penelitian di atas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik analisis data berbeda penelitian di atas menggunakan menggunakan kualitatif dan kauntitatif sedangkan penulis hanya menggunakan kualitatif.

- b. Skripsi Muhammad Ilham S.Ag, yang berjudul “fungsi masjid sebagai sarana pembentukan akhlak remaja di desa tanjung kencono” . Dalam skripsinya membahas tentang masjid merupakan tempat ibadah umat islam yang baik yang bersifat horisontal dan vertikal. Oleh karena itu, berfungsi atau tidaknya masjid sebagai tempat kegiatan umat islam menjadi tanggung jawab dan kewajiban umat islam terutama remaja sebagai generasi penerus. Upaya untuk mengoktimalkan fungsi masjid sudah dilakukan oleh para pembina masjid, yaitu dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh unsur masyarakat termasuk remaja.

Berdasarkan hasil *research* di atas telah terlihat bahwa terdapat perbedaan antara penulis terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya terlihat latar belakang masalah yang berbeda penulis diatas lebih menekankan pada faktor memakmurkan masjid sedangkan di dalam

penelitian penulis latar belakang masalah lebih menekankan pada faktor kemampuan membaca al-Qur' an. Dengan demikian penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah ada sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja Islam Masjid (RISMA)

1. Pengertian remaja Islam Masjid

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan/peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Masa ini dimulai dari usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.

Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Dalam perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa.

Menurut Siwanto “remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama”

Menurut Ahmad Yani “remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda.

Risma atau remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran ruman tangga yang telah ditetapkan”. Remaja dapat menentukan sendiri mengenai tekhnis pengorganisasian sehingga para pengurus dan anggota dapat berkreasi dalam program kegiatan masjid dengan mewujudkan tujuan yang dicapai bersama.

Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam

bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha.

Dalam hal ini remaja masjid sangat dibutuhkan, secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid. Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja secara khusus dalam proses pendidikan Islam yang diperoleh dari kegiatan pembinaan. Selain itu dengan adanya remaja masjid dapat mendukung secara penuh terhadap program-program kegiatan masjid seperti penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha. Dalam hal ini remaja masjid sangat dibutuhkan, secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab

pengurus masjid.

2. Peran guru TPA (RISMA)

Peran guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis pahami bahwa peran guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan membimbing muridnya.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. guru harus benar-benar mempunyai peran sebagai pengganti orang tua, yakni selain sebagai pengajar juga sebagai pembina atau pendidik dan pembimbing siswa dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar. Proses mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti luas, yaitu tidak sekedar hubungan

antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini guru tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai pendidik yang mana guru harus mampu menjadi tokoh, dan panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

Selain peran guru menjadi pendidik, guru juga sebagai pengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya.

c. Guru sebagai pembimbing

Menurut pendapat salah satu ahli, menyatakan guru sebagai

pembimbing sebagai berikut:

guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*joorney*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Sebagai pembimbing, guru harus dapat merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, serta menggunakan petunjuk perjalanan, yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

d. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai

penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berharap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahannya, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah sebagai penasehat kepada peserta didiknya, karena masih banyak peserta didik yang mempunyai masalah-masalah yang mereka hadapi, sehingga peran guru sebagai penasihat sangat diperlukan bagi peserta didik.

e. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang

memberatkan, sehingga dengan ketrampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik, dan sifat teladan adalah sifat dasar di dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru harus menjadi contoh bagi semua peserta didiknya.

Jadi peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur' an yaitu, guru yang melakukan berbagai macam cara atau model mengajar dan juga menggunakan berbagai pendekatan kepada diri santri supaya santri dapat termotivasi dan semangat dalam proses belajar mengajar. Sedangkan peserta didik adalah individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur' an.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis pahami bahwa peran guru diatas adalah peran guru secara umum bahwa peran guru TPA tidak jauh berbeda karena berkedudukan sama yaitu sebagai guru bedanya hanya dipendidikan formal dan non formal.

3. Tujuan remaja Islam Masjid (RISMA)

Dalam sebuah organisasi sudah tentu memiliki arah tujuan yang hendak dicapai melalui pengorganisasian / pembagian peran dan fungsi dalam berorganisasi. Adapun tujuan organisasi (*ultimate goal*) Remaja

Masjid yang hendak dicapai harus diselaraskan dengan substansi diciptakannya manusia di muka bumi dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah (hamba Allah), sebagai khalifah dan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتِ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : *“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”* (QS. Adz-Dzariyat : 51 : 56)

Selanjutnya firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya : *“Dan (Ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”* (QS. AL- Baqoroh : 2 : 30)

Terdapat keselarasan antara tujuan Remaja Masjid dengan kehendak Allah adalah sangat penting, karena tujuan remaja masjid yaitu:

- a. Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT

Tujuan remaja masjid ialah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang luas. Maka dengan demikian setelah melalui proses internalisasi nilai- nilai

keislaman bagi para remaja, maka diharapkan nilai-nilai itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perwujudan menghambakan diri kepada Allah untuk senantiasa patuh kepada syari"at-syari"at Islam dan menjadi insan yang bertaqwa.

b. Merupakan arah perjuangan para anggota remaja Masjid

Dengan adanya remaja masjid dapat menjadi suatu wadah kerja bagi para remaja dalam memperjuangkan eksistensi keislaman yang tercermin dalam pribadi remaja dan disebarluaskan melalui proses dakwah bagi lingkungan sekitar melalui jalan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan oleh remaja.

c. Merupakan cita-cita yang hendak dicapai dengan usaha-usaha yang terencana, teratur, terus menerus dan penuh kebijaksanaan.

Selain itu dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembinaan remaja, maka sudah jelas bahwa hal ini sebagai langkah dakwah bagi generasi muda Islam sebagai mana yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW.

Melalui remaja masjid para remaja memperoleh pembelajaran Islami, berinteraksi dalam lingkungan bernuansa Islami, dan dapat berkeaktivitas sebisa mungkin. Dengan demikian remaja masjid merupakan salah satu sara alternatif pembinaan bagi remaja muslim.

Remaja masjid sebagai organisasi yang mewadahi kerja sama bagi para remaja, dapat menjadi sarana dalam mengupayakan kinerja yang dilaksanakan oleh seluruh elemen remaja masjid dalam mencapai tujuan yang diharapkan ialah dengan dilakukan secara sistematis dan terstruktur serta terarah dalam pembagian tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personal dalam memaksimalkan organisasi masjid. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program-program kegiatan organisasi remaja masjid.

4. Macam-macam kegiatan Risma

a. Kajian umum mingguan

Kajian yang dimaksud adalah kajian pengetahuan tentang islam, bertujuan untuk melatih mental agar dapat berbicara didepan umum. Pelaksanaan kajian mingguan ini dilakukan setiap malam minggu yang di ikuti oleh seluruh risma Desa Bungur Tanjung Tirto

b. Pelatihan organisasi

Pengertian pelatihan organisasi adalah sebuah proses dimana orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu pencapaian tujuan-tujuan organisasional. Waktu pelatihan organisasi di adakan bertepatan dengan hari-hari besar islam. Peserta pelatihan di ikuti semua santriwan-santriwati Desa Bungur Tanjung Tirto

c. Outbond

Pengertian outbond adalah suatu bentuk dari pembelajaran segala ilmu terapan yang dilakukan di alam terbuka atau tertutup dengan bentuk

permainan yang efektif, yang menggabungkan antara intelegensia, fisik dan mental.

Waktu pelaksanaan outbond dilaksanakan bertepatan dengan pelatihan organisasi risma, sedangkan peserta outbond diikuti seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan organisasi

d. Bakti sosial

Bakti sosial merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Dilaksanakan setiap satu bulan sekali di Desa Bungur Tanjung Tirto. Peserta bakti sosial di ikuti seluruh risma serta dibantu warga sekitar TPA al-Hidayah

e. Olah raga rutin

Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh yang berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Sesuai dengan rutinitas risma TPA al-Hidayah, olahraga dilaksanakan setiap seminggu sekali yang bertepatan pada hari jum' at, Pesertanya di ikuti oleh seluruh santri dan risma TPA al-Hidayah.

5. Fungsi remaja Islam Masjid (RISMA)

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah SWT yang paling utama.

Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah *mahdhah*

(perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunya) baik hubungan dengan Allah SWT (*hablum minallah*) maupun hubungan sesama manusia (*hablum minan nass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa, kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.

Remaja islam masjid mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

- a. menarik para remaja agar shalat, melakukan hal-hal dalam kegiatan keagamaan dan menjadikan para remaja memiliki akhlak yang baik.
- b. sebagai pelopor religi dan teladan yang baik.
- c. memajukan kualitas iman masyarakat, sarana dakwah dan syiar islam
- d. membangun kader-kader remaja islam masjid yang cerdas serta mengembangkan ilmu keislaman dan memperkenalkannya didalam masyarakat

B. Kemampuan membaca al-Qur' an

1. Pengertian membaca

Membaca pada hakikatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif” .

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa membaca adalah merupakan suatu proses dimana seorang siswa akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan. Dengan membaca akan memperoleh suatu pembelajaran yang efektif. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Selain

itu kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan manusia, untuk itu belajar membaca buku atau belajar membaca al-Qur' an memang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari manusia.

2. Pengertian al-Qur'an

al-Qur' an secara etimologi di ambil dari kata *qara' a ya' ra u qira atan wa qur' anan* yang berarti sesuatu yang dibaca. Secara terminologi al-Qur' an berarti “al-Qur' an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada para nabi dan rasul melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas” . al-Qur' an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah Swt. Kepada nabi Muhammad Saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Secara harfiah, al-Qur' an itu berarti bacaan. Arti ini dapat kita lihat dalam Surat Al-Qiyamah ayat 17 dan 18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱۷
 فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ
 قُرْآنَهُ ۗ ۱۸

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu (QS Al-Qiyamah ayat 17-18)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa al-Qur' an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan kedudukannya sebagai kitab suci terakhir, al-Qur' an merupakan kitab yang paling lengkap dan sempurna.

3. Dasar perintah membaca al-Qur' an

Dasar perintah untuk membaca al-Qur' an tertera daam al-Qur' an surat Al-Baqarah (2) ayat 121 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نَسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi (Al Baqarah121)

dan dalam surat Al-Muzammil (73) ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَّيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya: . . .Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (Al Muzzammil ayat 4)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, perintah untuk membaca dengan jelas sehingga pendengar dapat mendengarkan dengan baik dan tidak menyimpang dari ilmu tajwid. Karena jika menyimpang dari ilmu tajwid tersebut, maka akan menyimpang pula dari maksudnya. Hal ini

mengandung arti bahwa kita diperintahkan untuk melaksanakan belajar dan mengajarkan al-Qur' an kepada orang lain. Dan dijelaskan dalam sebuah hadis dari sahabat Utsman bin Affan radhiallahu 'anhu berkata, bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur' an dan mengajarkannya” (H. R Shoih Bukhari)

Dari hadis diatas dapat dijelaskan bahwa, orang yang terbaik adalah yang dapat mempelajari al-Qur' an dan mengajarkannya. Mempelajari dan mengajarkannya yang dimaksud yaitu mempelajari dan mengajarkan lafazh- lafazh al-Qur' an dan juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna Al- Qur' an.

4. **Kriteria kemampuan membaca al-Qur' an**

Dalam proses pendidikan, kemampuan santri dalam menguasai materi pelajaran merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Adapun menurut Hartati (1999 : 97), membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, sehingga dalam kegiatan membaca terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks ataupun ayat dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai

peranan yang utama dalam membentuk makna. Proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke diucapkan dengan lisan. Jadi, penulis dapat mengartikan bahwa membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan maupun ayat al-Qur' an, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Ruang lingkup pengajaran al-Qur' an lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Karena isi pengajaran al-Qur' an meliputi sebagai berikut:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf-huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, dibicarakan dalam ilmu Makhraj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.

Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qira' at.

Adapun tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur' an sesuai dengan fungsi bacaan sebagai ibadah. Materi yang diajarkan dalam baca tulis al-Qur' an di TPA meliputi yaitu :

1) Makhraj huruf

Makhraj huruf artinya tempat-tempat keluar huruf. Secara bahasa, makhraj huruf artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj huruf adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan). Dengan demikian makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Ketika membaca al-Qur' an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran manakala seseorang melakukannya dengan sengaja dan sadar.

Jadi, pengertian ini dapat di simpulkan bahwa makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf saat huruf dibunyikan yang telah ditentukan tata caranya dalam keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Membaca al-Qur' an harus sesuai dengan makhraj hurufnya, apabila jika terjadi kesalahan pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna ataupun kesalahan arti.

2) Ilmu tajwid

Tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-

sifat huruf, hukum-hukum madd dan lain sebagainya. Sedangkan menurut para ulama yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca al-Qur' an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid berarti ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan bacaan al-Qur' an yang benar dan dibenarkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang huruf-huruf, makharijul huruf, sifat- sifat serta hukum bacaannya dalam melafalkan bacaan al-Qur' an.

3) Kaidah (hukum) bacaan

Cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang berdiri sendiri sudah tentu. Namun, apabila huruf-huruf itu diberi berbagai harakat (tanda vokal), atau berada dalam hubungannya dengan huruf-huruf lain, maka bunyinya akan berubah, tergantung dari huruf yang ada di muka atau dibelakangnya. Dengan kata lain, cara membacanya akan berbeda menurut kaidah-kaidah tertentu, yang disebut kaidah atau hukum bacaan. Sebagian besar masalah dalam ilmu tajwid adalah mengenai hukum bacaan itu, yang dalam ilmu tajwid antara lain disebut:

- 4) Idgam yakni peleburan atau pencampuran bunyi dua huruf yang diucapkan menjadi satu. Jadi, huruf (bunyi) yang satu dimasukkan atau dilebukan ke dalam bunyi yang lain.
- 5) Ikhfa, yakni pengucapan sebuah huruf (yang disebut dengan ikhfa)

dengan agak samar-samar apabila huruf itu bertemu dengan *nun mati* atau *tanwin*.

- 6) Izhhar, yakni pengucapan bunyi sebuah huruf (yang disebut huruf izhhar) secara jelas dan tenang apabila huruf itu bertemu dengan *nun mati* atau *tanwin*
- 7) Iqlab yakni berubahnya bunyi *nun mati* atau *tanwin* apabila bertemu dengan huruf ba.
- 8) Tafkhim, yakni mengucapkan bunyi dengan tebal atau berat.
- 9) Tarqiq, yakni mengucapkan bunyi dengan tipis atau ringan.
- 10) Ghunnah, yakni mengucapkan bunyi dengan berdengung atau sengau, dalam hal ini berbunyi keluar melalui hidung.
- 11) Qalqalah, yakni mengucapkan bunyi yang sudah mati sebagai hidup kembali.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam membaca al-Qur' an santri harus mengetahui setiap tanda yang ada agar santri dapat membedakan dari masing- masing kaidah atau hukum bacaan dalam membaca al-Qur' an. Santri akan lebih mudah memahami bagaimana membaca al-Qur' an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid, dapat membunyikan huruf-huruf hijaiyyah berdasarkan makharnya dan mengetahui setiap tanda baca huruf hijaiyyah. Sehingga dapat penulis menyimpulkan bahwa apabila santri telah mampu membaca al-Qur' an sesuai tajwid dan membunyikan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana “Peran guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’ an Menggunakan Metode Tilawati, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif. Dalam hal ini penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian.

Tujuan deskriptif ini adalah “untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peristiwa

atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. ”

Penelitian ini menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang di bentuk oleh kata-kata ilmiah. Dalam kaitanya dengan sifat dan jenis penelitian ini maka penulis bermaksud ingin mengungkap dan menggambarkan bagaimana Peran remaja islam masjid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’ an di Taman Pendidikan al-Qur’ an al-Hidayah Tanjung Tirta Way Bungur.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data diperoleh. Pengertian data dari sudut ilmu sistem informasi sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Data diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini sumber data penulis dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber primer

Sumber primer “merupakan data dasar yang langsung

dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Dengan demikian sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal dari informan langsung yaitu santri dan guru TPA al-Hidayah yang di dapat melalui wawancara.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga sumber tambahan atau sumber kedua “bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷

Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dari wawancara dengan orang tua santri TPA al-Hidayah

C. Teknik Penumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil. Adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penulis dan responden. Pendapat lain mengatakan bahwa, “Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang,

melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang Peran Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur' an. Adapun jenis-jenis wawancara atau *interview* adalah sebagai berikut:

a. Wawancara berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.

b. Wawancara tak berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu.

c. Wawancara campuran

Bentuk ini merupakan campuran antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur.

Penulis menggunakan jenis wawancara berstruktur pada proses pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian atau

informan. Subyek atau informan yang akan penulis wawancara adalah santri dan risma TPA al-Hidayah. Wawancara dengan subyek selalu penulis awali dengan pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian secara sedikit demi sedikit penulis menanyakan hal-hal yang ingin diteliti mulai yang umum kemudian yang khusus.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan ingatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh yang diobservasi.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (*Direct Observation*), seperti pengamatan langsung keadaan umum TPA al-Hidayah dan pengamatan yang ditujukan oleh para santri untuk melihat bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dan bagaimana Kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPA al-Hidayah yang penulis lakukan di lokasi, yaitu Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Dari pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau cetak. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode interview dan observasi. Tentang TPA, dan catatan lain yang sesuai dengan objek penelitian. Selain data tersebut penting juga diungkap melalui dokumentasi mengenai profil TPA, sejarah berdirinya TPA, kondisi sarana prasarana TPA, profil ustad dan santri serta catatan-catatan lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh penulis, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan

3. Triangulasi

4. Pengecekan sejawat.

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu” .

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. “Triangulasi sumber yaitu berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Maka penulis akan melakukan pengambilan data dari sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap guru TPA serta dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan apakah data yang penulis ambil pada saat wawancara akan sama dengan data yang penulis lakukan saat observasi, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

E. Teknis analisis data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai

sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu bertolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langsung langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Teknik analisis ini memiliki tahapan dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yaitu memilah dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel atau bagan dan sejenisnya. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan(*verification*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TPA al-Hidayah desa Tanjung Tirto Way Bungur Lampung Timur

Taman pendidikan al-Qur' an merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada pengajaran pembelajaran membaca al-Qur' an yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah. Taman pendidikan al-Qur' an dirancang dan dibuat secara sadar untuk membantu dan membimbing anak usia dini dengan tujuan sesuai dengan apa yang diajarkan sejak dini sehingga dewasa kelak anak sudah mengetahui, mampu dan melaksanakan apa yang didapatnya dari pendidikan tersebut.

Taman pendidikan al-Qur' an juga sebagai salah satu sarana dakwah islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah islam melalui Taman Pendidikan al-Qur' an, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan al-Qur' an.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi dan interview dengan Bapak Jamaludin selaku ketua TPA al-Hidayah diperoleh data, TPA al-Hidayah Way Bungur Lampung Timur yang didirikan pada tahun 2000an. Sebelum masa ini, proses pembelajaran membaca al-Qur' an sudah ada

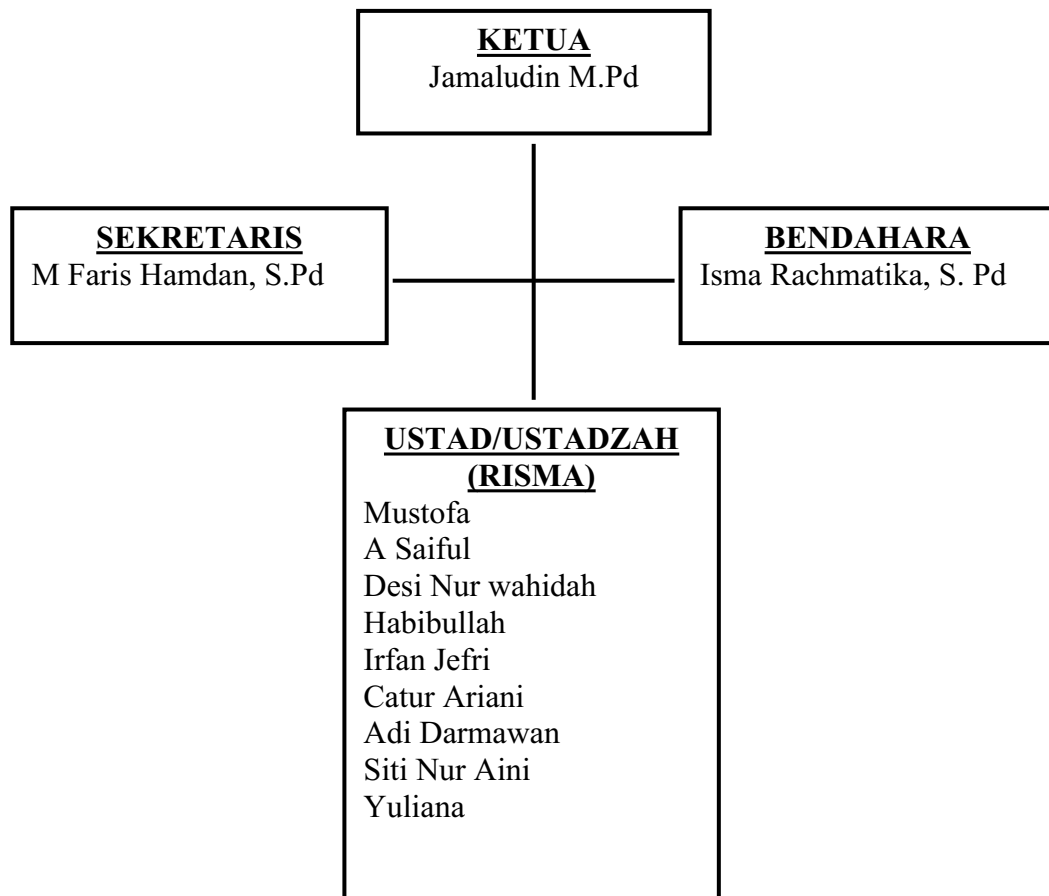
namun sangat sederhana dan kurang terorganisasi dengan baik. Nama TPA al-Hidayah ini diambil dari nama Masjid al-Hidayah yang di jadikan tempat belajar dan beribadah. Berawal melihat anak-anak di lingkungan masyarakat Desa Tanjung Tirto Kecamatan way bungur khususnya di dusun 4 yang minim akan pengetahuan agama, dari situlah berawalnya didirikannya taman pendidikan al-Qur' an (TPA al-Hidayah).

Dalam hal ini yang melatarbelakangi berdirinya TPA al-Hidayah, adalah

1. Karena tidak terkoodinirnya kegiatan pengajaran diluar, khususnya pengajaran tentang membaca al-Qur' an bagianak-anak usia SD.
2. Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan membaca al-Qur' an.
3. Adanya dukungan dari para Orang Tua untuk membentuk lembaga pendidikan islam di luar sekolah.

Pada masa ini, TPA al-Hidayah sudah mulai tertata dan terorganisasi dengan baik. Para pengajar dan santrinya juga sudah mulai banyak dan berkembang. Sebutan pemimpin TPA juga sudah mulai dengan istilah ketua. Pada masa ini TPA al-Hidayah dipimpin oleh Bapak Jamaludin, M.Pd. kelengkapan alat dan fasilitas sudah mulai dipenuhi sedikit demi sedikit. TPA al-Hidayah pun aktif mengikuti berbagai lomba tingkat kecamatan.

Gambar 1
Struktur kepengurusan TPA al-Hidayah



Sumber: *Dokumentasi TPA Al-hidaya Tanjung Tirto 2021*

2. Keadaan sarana dan prasarana TPA al-Hidayah

Keadaan sarana dan prasarana TPA al-Hidayah Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur ini sangat memadai, sarana dan prasarana yang telah ada di TPA al-Hidayah antara lain:

Tabel 1
Sarana Dan Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	3	80%
2.	Papan Tulis	3	60%
3.	Meja Santri	60	60%
4.	al-Qur' an	60	80%
5.	Buku Tajwid	20	70%
6.	Toilet	2	80%

Sumber: *Dokumentasi TPA al-Hidayah Tanjung Tirto 2021*

Denah Taman Pendidikan al-Qur' an (TPA) al-Hidayah Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur

Keterangan:

- a) Masjid al-Hidayah
- b) Ruang belajar 1
- c) Ruang belajar 2
- d) Ruang belajar 3
- e) Tempat wudhu/ toilet
- f) Halaman Masjid dan TPA al-Hidayah

3. Keadaan guru (RISMA) taman pendidikan al-Qur' an (TPA) al-Hidayah

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid- muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang memiliki inteligensi yang tinggi.

Guru yang pandai dan bijaksana dan mempunyai keiklasan terhadap pekerjaannya akan dapat sukses membimbing anak-anak didiknya. Sebaliknya guru yang tidak bijaksana dan semaunya misal melakukan pekerjaan menjadi seorang guru hanya untuk mencari rizki semata dan tidak adanya keiklasan maka akan mengakibatkan arti arti atau manfaat belajar yang diberikannya kepada anak-anak menjadi kecil atau mungkin akan menjadi negatif.

Guru tidak boleh lupa bahwa anak datang untuk belajar, belum tentu atas kemauannya sendiri. dan anak tersebut juga tidak merasakan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya, dia hanya menjalankan tugas yang memang sudah dibebankan kepadanya. Bahkan barangkali ada anak yang enggan atau tidak ingin mengikuti pelajaran itu, akan tetapi, ia tidak berani mengungkapkan perasaan itu, sehingga ia terpaksa duduk mendengarkan keterangan guru dengan hati yang tidak terbuka.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa di Taman Pendidikan al-Qur' an (TPA) al-Hidayah Desa Tanjung Tirto terdapat 5 ustad dan 4 ustazah, untuk lebih jelasnya dapat diketahui tabel berikut:

Tabel 2
Data ustad/ustadzah

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Mustofa	L	ustad
2.	A Saiful	L	ustad
3.	Desi Nur wahidah	P	ustadzah
4.	Habibullah	L	ustad
5.	Irfan Jefri	L	ustad
6.	Catur Ariani	P	ustadzah
7.	Adi Darmawan	L	ustad
8.	Siti Nur Ain	P	ustadzah
9.	Yuliana	L	ustadzah

Sumber: *Dokumentasi TPA al-Hidayah Tanjung Tirto 2021*

4. Keadaan santri taman pendidikan **al-Qur' an** (TPA) al-Hidayah

Santri merupakan keseluruhan yang sedang melakukan proses pembelajaran di TPA. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang keadaan santri tahun 2021 berjumlah 43 santri mencakup kelas A, B, dan C dengan rincian tabel dibawah ini:

Tabel 3
Data santri

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	Kelas A	6	8	14
2.	Kelas B	8	10	18
3.	Kelas C	3	8	12
Jumlah		17	26	43

Sumber: *Dokumentasi TPA al-Hidayah Tanjung Tirto 2021*

Dari data tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa jumlah santri di Taman Pendidikan al-Qur' an (TPA) al-Hidayah berjumlah 43 santri, yang terdiri dari 17 putra dan 26 putri.

5. Deskripsi hasil penelitian

TPA al-Hidayah merupakan pendidikan non formal yang masih menggunakan system pembelajaran baca simak, guru membaca kemudian santri mengikuti bacaanya. Para santri yang ada di TPA al-Hidayah merupakan anak-anak yang berada di sekitar TPA al-Hidayah.

Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan kepada bapak ketua TPA al-Hidayah bahwasanya “Proses pembelajaran di TPA al-Hidayah ini yaitu dengan menggunakan metode baca simak, guru membaca kemudian santri mengikuti bacanya”

Adapun dalam proses pembelajaran, TPA al-Hidayah di bagi menjadi 3 kelas, kelas pertama yaitu kelas satu. Dikelas satu merupakan santri awal yang masih belajar membaca iqro’ 1 sampai 3. Kemudian kelas dua merupakan santri yang belajar iqro’ 4 sampai 6 dan yang terakhir adalah kelas 3 yang berisi santri yang sudah belajar membaca surat-surat pendek.

a. Pengertian Risma Sebagai pendidik

Dalam pembagian kelas yang berada di TPA al-Hidayah ini dilakunya evaluasi oleh ketua TPA al-Hidayah. Pembagian ini bertujuan agar penataan kelas berjalan dengan baik, karena kemampuan santri yang berada di TPA al-Hidayah ini berbeda-beda.

Adapun susunan pembelajaran yang dilakukan antar lain:

- 1) 10 menit do’ a pembukaan dan pembacaan surat-surat pendek.
- 2) 20 menit materi ilmu tajwid.

3) 15 menit pengamalan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur' an.

4) 5 menit doa penutup.

b. Penegertian Risma Sebagai Pengajar

Untuk menerapkan proses pembelajaran dengan baik kepada para santri, RISMA menggunakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran membaca al-Qur' an di TPA al-Hidayah Tanjung Tirto, peneliti menemukan info dari beberapa wawancara, sebagai berikut:

Wawancara kepada ustad (MS) dan ustazah (DN) pada tanggal 5 Maret 2021 mengenai proses pembelajaran. Menurut ustad (MS) dalam hal ini guru harus menguasai materi apa yang akan disampaikan. (W / U.1 / F1.1 / 5 / 3 / 2021). Sedangkan menurut ustazah (DN) Dengan cara memberikan jadwal rutin untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan. (W / U.2 / F1.1 / 5 / 3 / 2021).

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru hendaknya menguasai apa yang akan disampaikan kepada santri serta dapat mengelola kelas dengan baik, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik juga karena pada hakekatnya tugas guru adalah mendidik anak muridnya.

Didalam sebuah proses pembelajaran setidaknya ada metode khusus yang dilakukan seorang guru, sebagaimana menurut ustad

(MS), dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an saya menggunakan metode Tilawati menerapkan proses pembelajaran sesuai yang saya pelajari dalam pembelajaran metode Tilawati. (W / U.1 / F1.2 / 5 / 3 / 2021). Sedangkan menurut ustadzah (DN) saya disini menunjuk secara mendadak satu persatu santri untuk membaca al-Qur'an siap tidak siap harus siap, dari sini saya bisa melihat kuliatas bacaan santri, bila ada yang kurang dalam pelafan ayat kemudian saya langsung membenarkan bacaan santri tersebut. (W / U.2 / F1.2 / 5 / 3 / 2021).

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam mengajar memiliki metode khusus yang digunakan, hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menangkap apa yang diajarkan oleh guru.

c. Pengertian Risma Sebagai Pembimbing

Seorang guru hendaknya membimbing anak didiknya apabila seorang anak didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran sebagaimana menurut ustad (MS) Untuk kemampaun santri itu berbeda-beda, atau ada yang anaknya pintar, beberapa kalipertemuan saja sudah bisa, ada juga yang lambat, maka perlu ketekunan bagi guru untuk mengarjkan santri berulang kali. (W / U.1 / F1.3 / 5 / 3 / 2021). Sedangkan menurut ustadzah (DN) Dalam menyetorkan hafalan banyak

santri yang sering lupa di awal ayat, maka disini saya memancing santri dengan menyebutkan awalan ayat agar mereka bisa ingat kembali. Apabila tetap tidak ingat saya melafalkan bunyi ayat pertama, tetapi tidak semuanya, hanya sebagian saja. (W / U.2 / F1.3 / 5 / 3 / 2021).

Berdasarkan keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa seorang guru hendaknya dapat membimbing apa yang menjadi kesulitan seorang santri dalam belajar sehingga seorang anak didik dapat memahami apa yang menjadi kesulitannya.

d. Pengertian Risma Sebagai Penasehat.

Selain membimbing seorang guru hendaknya juga dapat memberikan nasehat bagi peserta didik yang secara tidak sengaja melakukan kesalahan, sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ustad (MS) dan ustadzah (DN) menurut ustad (MS) dalam kelas itu kadang banyak santri yang bermain dengan temannya mas, apabila mereka asik bermain maka saya sebut nama-nama mereka yang bermain-main kemudian saya pandangi agar mereka sadar bahwa ketika belajar jangan bermain didalam kelas, apabial mereka tidak menghiraukannya maka saya suruh berdiri didepan hingga pulang agar mereka tidak mengulanginya lagi ketika belajar di pertemuan selanjutnya. (W / U.1 / F1.4 / 5 / 3 / 2021) sedangkan menurut ustadzah (DN) dalam pembelajaran Al-Qur' an saya menyampaikan tentang kutamaan/pahala orang yang bisa membaca Al-Qur' an yang kemudian menjadikan santri

termotivasi untuk giat belajar dan aktif. (W / U.2 / F1.4 / 5 / 3 / 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru hendaknya memotivasi peserta didik agar semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Pengertian Risma Sebagai Model dan Teladan.

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figur pengajar yang baik. secara tidak langsung gerak gerik guru merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh santri. Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap santri. Sekaligus tindak tanduk dan perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para santri, seperti yang diungkapkan ustad (DN) yaitu: di TPA ini sudah terbiasa guru setiap pengajian sudah datang duluan sebelum santri. Selain santri juga selalu diajarkan untuk bersalaman ketika bertemu dengan guru di manapun berada dan juga bersalam dengan teman di TPA. Dengan kebiasaan melakukan bersalaman tersebut, maka santri akan terdidik untuk menghormati orang lain yang lebih tua, contohnya ialah guru. (W / U.1 / F1.5 / 5 / 3 / 2021). Sedangkan menurut ustazah (DN) kami selaku guru TPA selalu memakai pakaian yang rapi, berperilaku sopan serta bertutur kata yang baik terhadap siapapun yang bertemu dengan kami agar para santri menirukan apa yang kami lakukan. (W / U.2 / F1.5 / 5 / 3 / 2021).

Berdasarkan penjelasan dari ustadz (MS) dan ustadzah (DN) yang juga sebagai pengurus RISMA TPA al-Hidayah Tanjung Tirto Way Bungur peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa anak cenderung menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Sebagai seorang guru, senantiasa menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan dan kemudian mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Dimana hal ini sangat menentukan hasil belajar para santri TPA. Salah satu hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figuran pengajar yang baik. Secara tidak langsung gerak gerik guru merupakan hal yang selalu di perhatikan oleh santri dan menjadi suri tauladan yang baik bagi santri.

Seperti yang kita ketahui, peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai hal ini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak terdorong untuk semangat belajar. Upaya yang dilakukan RISMA di TPA A-hidayah Tanjung Tirto agar kegiatan berjalan sesuai apa yang di harapkan sebagaimana menurut ustadz (MS) terjadwalnya kegiatan belajar mengajar. (W / U.1 / F2.1 / 5 / 3 / 2021). Sedangkan menurut ustadzah (DN) penataan kelas diatur dengan pembagian jenjang kemampuan santri dalam membaca ayat al-Qur' an. (W / U.2 / F2.1 / 5 / 3 / 2021).

Berdasarkan keterangan tersebut dapat di simpulkan, salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran adalah terjadwalnya

kegiatan dan pengelolaan kelas yang baik, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan juga berjalan sesuai apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di TPA al-Hidayah Tanjung Tirto Way Bungur.

Didalam sebuah pembelajaran pasti ada pengaruhnya terhadap perkembangan seorang santri, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz di TPA al-Hidayah Tanjung Tirto Way Bungur. Menurut ustadz (MS) sangat mempengaruhi, karena dari para ustadz/ustadzah selalu membimbing dengan baik dan semaksimal mungkin agar santri mampu menguasai apa yang diajarkan. (W / U.1 / F2.2 / 5 / 3 / 2021). Sedangkan menurut ustadzah (DN) iya, karena dari TPA santri dapat belajar al-Qur' an dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar sesuai apa yang kami ajarkan. (W / U.2 / F2.2 / 5 / 3 / 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwasanya seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya pengetahuan bagi peserta didik, akan tetapi guru merupakan pembimbing mereka untuk mempermudah mereka memahami apa yang sedang dipelajari.

Sebagai seorang guru hendaknya bersifat fleksibel dengan kondisi anak dan situasi kelas yakni dengan menyesuaikan sistem pengajaran yang digunakan agar pembelajaran tidak menjadi kaku dan menjenuhkan. Serta guru bersedia membimbing dengan sepenuh hati.

6. Kemampuan membaca al-qur' an santri

Minat santri dalam belajar membaca al-Qur' an mempengaruhi berhasil tidaknya dalam sebuah proses pembelajaran, seperti wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa santri pada tanggal 5 Maret 2021 mengenai semangat santri dalam belajar meningkatkan membaca al-Qur' an di TPA al-Hidayah Tanjung tirto.

Menurut santri (HR) para ustad selalu memberikan waktu untuk menyimak bacaan ayat al-Qur' an yang sudah diberikan ustad kepada kami agar kami lancar dalam membacanya. (W / S.1 / F1.1 / 5 / 3 / 2021).Sedangkan menurut (AH) memberikan contoh dalam membaca ayat kemudian saya menirukanya (W / S.2 / F1.1 / 5 / 3 / 2021). Adapun menurut santri (RS) ustadz/ustadzah selalu memberi tugas tambahan untuk menderes dirumah. (W / S.3 / F1.1 / 5 / 3 / 2021).

Dapat disimpulkan bahwa semangat santri terlihat dari usaha yang dilakukan santri untuk menyimak sendiri bacaanya sebelum di simak ustadnya. Dari sini terlihat jelas bahasanya minat santri untuk belajar sangatlah besar, terlihat dari beberapa santri yang menyibukan dirinya menyimak sendiri sebelum mereka disimak langsung oleh ustadz/ustadzah.

Didalam sebuah proses pembelajaran tentu saja ada banyak hambatan yang di lalui oleh para santri, adapun hal yang menghambat santri dalam wawancara yang dilakukan penulis diantaranya:

Menurut santri (HR) teman sering mengajak bercanda dikelas sehingga saya kurang faham dalam pembelajaran. (W / S.1 / F1.2 / 5 / 3 /

2021). Menurut santri (AH) sering tidak berangkat karena masih suka bermain dan tidak berangkat belajar di TPA. (W / S.2 / F1.2 / 5 / 3 / 2021). Sedangkan menurut santri (RS) saya belum terlalu fasih dalam melafalkan ayat al-Qur' an. (W / S.3 / F1.2 / 5 / 3 / 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya disini peran guru sangatlah penting untuk memotivasi santri agar bersemangat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur' an santri. ustadz dapat membantu santri dalam belajar membaca al-Qur' an, baik yang sudah lancar dalam pelafalan ayat al-Qur' an maupun yang belum mampu dalam membaca ayat al-Qur' an dengan baik dan benar di TPA al-Hidayah Tanjung Tirto Way bungur.

Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 5 Maret 2021 di TPA al-Hidayah Tanjung Tirto. Menurut santri (HR) ustad menyuruh saya untuk sering mengulang-ulang bacaan al-Qur' an disetiap habis solat. (W / S.1 / F1.3 / 5 / 3 / 2021). Menurut santri (AH) ustad memberi tugas dirumah untuk menghafal pelafalan huruf hija' yah. (W / S.2 / F1.3 / 5 / 3 / 2021).

Sedangkan menurut santri (RS) ustadz memberi tahu tentang keutamaan-keutamaan mempelajari ayat al-Qur' an. (W / S.3 / F1.3 / 5 / 3 / 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya perlunya ada motivasi dari seorang guru untuk memotivasi santri agar senantiasa belajar dimanapun mereka berada. Agar mereka terbiasa dalam

melafalkan ayat al-Qur' an sehingga mempermudah mereka dalam belajar membaca al-Qur' an.

Upaya yang santri lakukan agar kegiatan pembelajaran di TPA al-Hidayah berjalan dengan lancar, seperti wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 5 Maret 2021 terhadap beberapa santri:

Menurut santri (HR) upaya saya belajar bersama orang tua dirumah supaya nanti ketika menghadap ustadz sudah lancar membacanya. (W / S.1 / F2.1 / 5 / 3 / 2021). Menurut santri (AH) saya sering berangkat dan belajar di TPA. (W / S.2 / F2.1 / 5 / 3 / 2021). Sedangkan menurut santri (RS) saya selalu belajar di rumah dengan kakak saya. (W / S.3 / F2.1 / 5 / 3 / 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dengan pembiasaan membaca ayat al-Qur' an dapat mempermudah santri dalam membaca al-Qur' an.karena mereka sering melafalkan ayat yang mereka pelajari sehari-hari.

Pengaruh TPA dalam meningkatkan kemampuan santri membaca al-Qur' an, sebagaimana wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2021 di TPA al-Hidayah Tanjung Tirta sebagai berikut:

Menurut santri (HR) iya, karena semenjak saya masuk TPA bacaan al-Qur' an saya semakin lancar. (W / S.1 / F2.2 / 5 / 3 / 2021).

Menurut santri (AH) iya, karena sebelumnya saya belum pernah masuk TPA. Belum bisa membedakan pelafalan ayat sesuai dengan makhrojil huruf (W / S.2 / F2.2 / 5 / 3 / 2021). Sedangkan menurut santri (RS) iya,

sementak saya masuk TPA saya bisa membaca al-Qur' an walaupun belum begitu lancar. (W / S.3 / F2.2 / 5 / 3 / 2021).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa santri diatas, dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur' an. TPA menjadi salah satu tempat untuk belajar membaca ayat al-Qur' an selain di sekolah. Di TPA juga dapat melatih mental santri untuk membaca ayat al-Qur' an di depan ustadz dan teman-temanya.

Sebagaimana penulis uraikan bahwa Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim, karena ketertarikannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan majid dengan melakukan kegiatan-kegiatan didalam Masjid, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur' an.

Menurut Bapak Jamaludin selaku Pembina sekaligus Ketua TPA al-Hidayah Tanjung Tirta Way Bungur mengatakan bahwa upaya yang dilakukan Remaja Islam Masjid al-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur' an membantu mengajari bagaimana agar santri bisa membaca al-Qur' an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

7. Faktor pendukung dan penghambat remaja islam masjid (RISMA)

a. Faktor pendukung

1) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat cukup berpengaruh bagi keberhasilan belajar santri terutama teman sebayanya karena apabila teman sebayanya rajin mengaji tentu anak merangsang untuk mengikuti jejak temanya yaitu sama-sama mengaji, akan tetapi jika teman sebayanya tidak pernah mau mengaji, maka secara tidak langsung santri akan terpengaruh dengan sikap temanya.

2) Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang besar dan baik terhadap keberhasilan anak, karena keluarga merupakan pendidik pertama kali anak, khususnya orang tua agar merangsang, mendorong anak untuk selalu belajar.

Dengan demikian sebagai orang tua hendaknya harus selalu memantau aktivitas belajar anak, baik itu dirumah maupun diluar rumah.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya konsentrasi santri

Menurut Mustofa kebiasaan santri yang senang bermain dapat membuat santri tidak konsentrasi pada saat belajar. Fikiran santri cenderung mengarah pada permainannya daripada focus membaca al-Qur' an.

2) Waktunya yang tidak efektif

Menurut Isma rachmatika waktu yang digunakan RISMA di TPA al-Hidayah Tanjung Tirta Way Bungur kurang, sehingga pada

saat membaca al-Qur' an tidak terkontrol dengan baik, proses belajar membaca al-Qur' an mereka tidak efektif karena melihat waktu yang digunakan hanya 60 menit di sela Ashar menjelang Magrib.

3) Kesulitan dalam membedakan huruf

Menurut Desi Nur Wahidah biasanya santri memiliki kebiasaan yang dapat menghambat dalam membedakan huruf, antara lain menggerakkan bibir untuk melafalkan huruf yang dibaca, menunjuk ayat yang sedang dibaca. Kebiasaan tersebut menjadi penghambat karena ayat yang dibaca tidak sesuai dengan huruf.

4) Terbatasnya tenaga pengajar

Keterbatasan tenaga pengajar yang ada di TPA al-Hidayah Tanjung Tirtoway Bungur menyebabkan kegiatan mengajar kurang efektif.

5) Adanya santri yang malas membaca al-Qur' an

Menurut Irfan Jefri kebanyakan santri cenderung malas belajar membaca al-Qur' an karena santri belum memahami huruf yang dibaca dan sering menganggap huruf yang dibaca itu sulit.

6) Ruang kelas yang terbatas

Ruang kelas yang terbatas di TPA al-Hidayah Tanjung Tirtoway Bungur sehingga tidak cukup menampung santri sebanyak empat puluh tiga dan dilihat juga dari kondisi santri berbeda tingkatan.

- 7) Sebagian masyarakat lebih mementingkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi daripada agama

Sekarang ini banyak lembaga pendidikan non formal yang dikembangkan dimasyarakat, contohnya Bimbingan belajar, tempat kursus computer, bahasa inggris, dan lain-lain. Masyarakat memilih pendidikan non formal semacam itu dibandingkan dengan pendidikan non formal berbasis keagamaan.

Solusinya adalah menyadarkan masyarakat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak ada artinya tanpa diimbangi dengan akhlak yang mulia.

- 8) Masyarakat yang lebih mengutamakan pendidikan formal

Masyarakat cenderung tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya pada jalur formal saja dan menomorduakan jalur non formal, padahal keduanya sama-sama penting.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertempat di TPA al-Hidayah tanjung Tirta Way Bungur Lampung Timur, berdasarkan pengamatan langsung yang telah dilakukan bahwa Risma dalam meningkatkan membaca al-Qur'an sangat membantu para santri khususnya bagi santri yang belum pernah belajar membaca huruf hijayah. Dalam prosesnya santri dituntut untuk lebih aktif dalam mempelajari huruf hijayah. Oleh karenanya peneliti menemukan tahapan dalam proses

pembelajaran di TPA al-Hidayah Tanjung Tirto Way Bungur, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembagian kelas yang dilaksanakan oleh ketua serta pengurus TPA al-Hidayah. Hal ini dilakukan untuk menempatkan santri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.
2. Penggunaan metode yang digunakan adalah metode baca simak dan menghafalkan ayat akan tetapi metode ini juga dimodifikasi oleh para ustad dan ustazah agar para santri yang pembelajaran di TPA al-Hidayah tidak membosankan para santri.
3. Standar penilaian dalam membaca al-Qur' an, pada dasarnya standar yang diterapkan dalam membaca al-Qur' an para santri bisa membaca ayat al-Qur' an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhrojil hurufnya.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti amati, rangkaian kegiatan yang di laksanakan di TPA al-Hidayah Tanjung Tirto Way Bungur, snatri dituntut untuk bisa melafalkan ayat al-Qur' an sesuai dengan makhrojnya. Bagi santri yang masih baru ditempatkan di kelas satu, apabila sudah dua bulan santri akan dievaluasi untuk menentukan kenaikan kelas apakah sudah layak dinakan atau belum, apabila santri belum menguasainya maka santri akan dievaluasi di dua bulan kemudian.

Hasil pembelajaran membaca al-Qur' an anak di TPA al-Hidayah sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum anak

masuk TPA, hal ini sesuai pada halaman 52 dengan meningkatnya kemampuan membaca al-Qur' an anak dari yang belum lancar menjadi lancar.

Dari data-data yang ada diketahui bahwa yang menjadi peran utama dari Risma dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur' an anak adalah Risma sebagai pembimbing dan sebagai model atau teladan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ustadzah Desi Nur Wahidah "Untuk kemampuan santri itu berbeda-beda, atau ada yang anaknya pintar, beberapa kali pertemuan saja sudah bias, ada juga yang lambat, maka perlu ketekunan bagi guru untuk mengajari santri berulang kali", dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur' an mempunyai metode khusus untuk membantu peserta didik dalam belajar, seorang guru juga bukan satu-satunya penyampai informasi dan pengetahuan bagi peserta didik, akan tetapi guru merupakan pembimbing anak untuk memahami apa yang sedang dipelajari. Guru juga merupakan sosok figur, segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru secara tidak langsung merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh anak. Tindakan dan perilaku guru juga akan dijadikan cerminan bagi anak didik.

Ada dua metode yang digunakan Risma dalam pembelajaran, tetapi yang paling dominan adalah metode baca simak, karena metode ini dalam belajar membaca al-Qur' an sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam belajar membaca ayat al-Qur' an, sebab disini santri dihadapkan langsung oleh guru yang sudah lancar dalam

pelafalan ayat al-Qur' an. Dalam hal ini bisa dilihat dari santri membaca al-Qur' an santri di TPA al-Hidayah sudah baik, akan tetapi ada beberapa santri yang cukup dalam membaca al-Qur' an, dikarenakan mereka kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam proses membaca ini yang utama adalah keaktifan santri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur' an di TPA al-Hidayah Tanjung Tirto Way Bungur Lampung Timur, terdapat lima peran remaja islam masjid. Peran yang paling dominan yang dilakukan risma dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur' an adalah sebagai pembimbing dan sebagai model/teladan. Pembagian kelas dapat

membantu risma dalam mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan sesuai dengan kemampuan santri. Cara mengajar dilakukan dengan tatap muka, santri dihadapkan langsung satu persatu dengan ustadz/ustadzah. Untuk mempelajari bacaan al-Qur' an para ustad dan ustadzah menggunakan metode baca simak sebagai salah satu metode yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami makhrojil huruf dan sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid. Beberapa santri yang kemampuan pelafalan ayat kategori cukup, dikarenakan mereka kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Proses belajar pelafalan ini memerlukan keaktifan dan kehadiran santri secara kontinyu.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian yang telah penulis lakukan di TPA al-Hidayah Tanjung Tirta Way Bungur penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada ustadz/ustadzah (RISMA)
 - a) Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur' an anak

hendaknya guru tidak hanya menggunakan metode baca simak, karena masih banyak metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur' an di TPA.

- b) Hendaknya dalam mengatasi hambatan peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur' an, guru mampu menguasai kelas, agar santri lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Kepada santri

- a) Santri hendaknya lebih sabar dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Santri hendaknya memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya.
- c) Hendaknya santri menyadari akan pentingnya belajar membaca al-Qur' an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer, *al-Qur' an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta : Amzah, 2011),
- Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tjwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003)
- Agus Sulistyio, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta, ITA, 2006
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2011)
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016)
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. KEMENAG RI, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2018),
- Arif Ridwan 2011. Peran guru PAI dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran dengan menggunakan metode sorogan di MA Bustanul' Ulum Jayasakti, Lampung Tengah TP 2010/2011. (Skripsi tidak dipublikasikan), Metro: IAIN Metro.
- Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010)
- Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008)
- Ida Vera Sophya & Saiful Mujab. "Metode Baca Al-Quran" dalam *ELEMENTARY*. Kudus: STAIN Kudus, Vol. 2 No. 2/Juli-Desember 2015
- Muhammad Syaikhon. "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di KB Taam Adinda Menganti Gresik" dalam *Education and Human Development Journal*. Surabaya: PGPAUD FKIP UNU Surabaya, Vol.2 No.1/April 2017
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012. Cet ke 16

- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suyadi. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* edisi revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Zakia Daradjat. *Ilmu jiwa agama*, Jakarta: Bintang, 2010.
- Zakiah Daradjat, *et.al, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

DOKUMENTASI



Masjid sekaligus TPA al-Hidayah tampak depan



Gambar 2

Wawancara dengan Ketua TPA al-Hidayah



Gambar 3

Proses belajar di TPA al-Hidayah



Gambar 4
Wawancara dengan ustadzah TPA al-Hidayah

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Fauzi, dilahirkan di Desa Tanjung Tirto Dusun IV Kecamatan Way Bungur Lampung Timur pada tanggal 07 November 1994. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Lasimin dan Ibu Siti Khuzaimah.

Pendidikan Dasar Peneliti di MI Muhammadiyah Bungur selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Di MTs Muhammadiyah Bungur selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah I Purbolinggo selesai pada tahun 2013. Setelah lulus pendidikan SMA, Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Nomor : B-0711/ln.28.1/J/TL.00/03/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Akla (Pembimbing 1)
Muhammad Ali (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMMAD FAUZI**
NPM : 14114851
Semester : 14 (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN REMAJA ISLAM MASJID DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH
TANJUNG TIRTO WAY BUNGUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Maret 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

SURAT TUGAS

Nomor: B-0934/In.28/D.1/TL.01/04/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMMAD FAUZI**
NPM : 14114851
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPA AL-HIDAYAH TANJUNG TIRTO WAY BUNGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN REMAJA ISLAM MASJID DALAM MENINGKATKAN MEMBACA AL-QURAN DI TPA AL-HIDAYAH TANJUNG TIRTO WAY BUNGUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 01 April 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

68

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0935/In.28/D.1/TL.00/04/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA TPA AL-HIDAYAH
TANJUNG TIRTO WAY BUNGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0934/In.28/D.1/TL.01/04/2021, tanggal 01 April 2021 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD FAUZI**
NPM : 14114851
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA AL-HIDAYAH TANJUNG TIRTO WAY BUNGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN REMAJA ISLAM MASJID DALAM MENINGKATKAN MEMBACA AL-QURAN DI TPA AL-HIDAYAH TANJUNG TIRTO WAY BUNGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 April 2021

Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003



70

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-287/In.28/S/U.1/OT.01/04/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Fauzi
NPM : 14114851
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 14114851

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 April 2021
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S.Ag., S.Hum.M.H.
NIP.197505052001121002





SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI

No:07/Pustaka-PAI/III/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

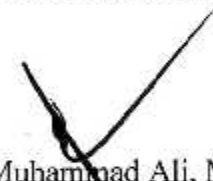
Nama : Muhammad Fauzi
NPM : 14114851
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 03 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Fauzi
 NPM : 14114851

Jurusan : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
				<p>- latar belakang belum jelas masalahnya apa. jelaskan bagai mana perannya. Rosma seluma. ini dan kemm pruna mubara. al-awian saopri</p> <p>- Tulisan arabnya agama ungquna kann tradisional Arab.</p> <p>- teknik program peler data. di temukan luepa siapa untuk unsertat lea data. apa.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Muhammad Fauzi
 NPM : 14114851

Jurusan : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
				<p>- Bacakembali ama- liris yang ada- - cek kembali catatan bahwa jangan ada yang salah. - Revisi dari penyusunan argum di tambah bab ke- minimal 49 halaman.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Muhammad Fauzi

Jurusan : PAI

NPM : 14114851

Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	16/02/2011			acc bab 1-III lampiran dan pembimbing I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Fauzi
 NPM : 14114851

Jurusan : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	18/02 2014			<p>pubaridui APD sesuai dengan an bimbingan yang ada di bab 2</p> <p>Acc APD Carumjullum ke pembimbing I</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Muhammad Fauzi
 NPM : 14114851


Jurusan : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Kamis 26/2021 /2			<p>Buat Gambar Daerah lokasi penelitian - Kalimantan Diatas aguna di pisah. - cara berubah tulisan yang ada - - hasil observasi penelitian belum masuk -</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Fauzi

Jurusan : PAI

NPM : 14114851

Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Rabu 4/2021 /3			kesimpulan dalam pembahasan argum di pembahasi li saat pertemuan pembahasan anda. yang harus di jawab dalam pembahasan ini - kegiatan hasil pembahasan argum bisa di kelompok kamu.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Muhammad Fauzi
 NPM : 14114851

Jurusan : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
				<p>Survei agama di panti asuh lihtut apa faktor di faktor penghubung -kurangsi kurpi an Overnalitfus fenda fuzqui di abas asultrai 10000</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Fauzi
 NPM : 14114851

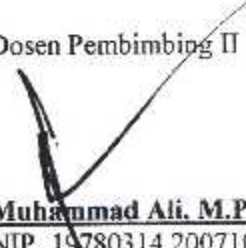
Jurusan : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Rabu 16/2021 /3			<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak Ujapan - oneinulitas politik kegiatan mahasiswa 10.000 tanda pengisi - ulumul Qur'an di Cedu. - pembabaran. perbaikan - Daftar tabel - Daftar Gambar - Daftar Lembar poran Kasih Kelompok. - h. 42 perbaikan daftar kelompok. 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Muhammad Fauzi
 NPM : 14114851

Jurusan : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
				h. 94-95 tabel perbaiki h. 46 pukea fuehisa ya. Campiran hufufi	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Muhammad Fauzi
 NPM : 14114851

Jurusan : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Rabu 31/2021 /3			ACC bab I-V Lanjutan dari pembimbing I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Fauzi
NPM : 14114851

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
				<i>Au II - V Canggih Capron</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Fauzi
NPM : 14114851


Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	17/02 2021	✓		Aku I-III	
	19/02 2021	✓		See you	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dosen Pembimbing I


Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Fauzi
 NPM : 14114851


Jurusan : PAI
 Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
		✓		<p>See to - 0 Laykopi. Laypa. Apikan kudu is Mungaynhi.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Akla, M.Pd.
 NIP. 19691008 200003 2 005

OUTLINE**PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HIDAYAH
TANJUNG TIRTO WAY BUNGUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB 1 PENDAHULUAN****A. Latar Belakang****B. Rumusan Masalah****C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan penelitian****2. Manfaat Penelitian**

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Remaja Islam Masjid

1. Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA)
2. Tujuan Remaja Islam Masjid (RISMA)
3. Macam-macam Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)
4. Peranan Remaja Islam Masjid (RISMA)

B. Kemampuan membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca
2. Pengertian Al-Qur'an
3. Dasar Perintah Membaca Al-Qur'an
4. Keriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian
2. Jenis Penelitian
3. Sifat Penelitian

A. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokuentasi

C. Teknik Analisis Data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al-Hidayah Tanjung Tirto Way Bungur
2. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Al-Hidayah
3. Keadaan Risma Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah
4. Keadaan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah Desa Tanjung Tirto
2. Upaya yang dilakukan RISMA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Al-hidayah Tanjung Tirto ay Bungur
3. Faktor pendukung dan penghambat RISMA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an santri di TPA Al-hidayah Tanjung Tirto Way Bungur

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Metro,Februari
2021

Peneliti



Muhammad Fauzi
NPM. 14114851

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Akla, M. Pd
NIP. 196910082000032005

Pembimbing II



Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 19780314 2007101003

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Peran Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di TPA Al-hidayah TanjungTirto Way Bungur

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA USTAD (RISMA)

A. PETUJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara Terpimpin,
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung,
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi,

B. IDENTITAS

1. Informan : Mustofa (MS)
 Tanggal : 05 Maret 2021
 Alamat : Desa Tanjung Tirto
 Tempat : TPA al-Hidayah
2. Informan : Desi Nur Wahidah (DN)
 Tanggal : 05 Maret 2021
 Alamat : Desa Tanjung Tirto
 Tempat : TPA al-Hidayah

C. PERTANYAAN

1. Ustad Mustofa (U1)

INDIKATOR	NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
Proses pembelajaran	1.	Bagaimana cara ustad untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Al-hidayah ?	dalam hal ini guru harus menguasai materi apa yang akan disampaikan, saya disini menggunakan metode Tilawati menerapkan proses pembelajaran sesuai yang saya pelajari dalam pembelajaran metode Tilawati	F1.1

	2.	Apa saja hambatan yang dihadapi oleh ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Al-hidayah?	selaku guru kan mengarahkan pada hal yang positif, ketika ada santri telat sebagai guru saya memberikan hukum mederes sampai berkali-kali dan juga ketika santri ada yang lupa tidak membawa al-Qur'an kemudian saya meminjaminya	F1.2
	3.	Bagaimana cara ustad dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Al-hidayah?	misalnya karena faktor kecapekan ada yang habis main langung mengaji ada santri yang ngantuk ya saya mengajar dengan diselingi dengan yel-yel atau lagu-lagu agar anak-anak semangat tidak ada yang ngantuk	F1.3
Kemampuan membaca	1.	Apa saja upaya yang dilakukan Risma agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik?	Dengan cara memberikan jadwal rutin untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan	F2.1
	2.	Apakah	Di TPA ini sudah terbiasa guru setiap	F2.2

		pembelajaran di TPA Al-hidayah mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca Al-qur'an?	pengajian sudah datang duluan sebelum santri. Selain santri juga selalu diajarkan untuk bersalaman ketika bertemu dengan guru di manapun berada dan juga bersalam dengan teman di TPA. Dengan kebiasaan melakukan bersalaman tersebut, maka santri akan terdidik untuk menghormati orang lain yang lebih tua, contohnya ialah guru	
--	--	---	--	--

2. Ustadzah Desi Nur Wahidah (U2)

INDIKATOR	NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding
Proses pembelajaran	1.	Bagaimana cara ustad untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Al-hidayah ?	Saya disini menunjuk secara mendadak satu persatu santri untuk membaca al-Qur'an siap tidak siap harus siap, dari sini saya bisa melihat kuliatas bacaan santri, bila ada yang kurang dalam pelafan ayat kemudian saya langsung membenarkan bacaan santri tersebut.	F1.1
	2.	Apa saja hambatan	Untuk kemampaun santri itu berbeda-	F1.2

		yang dihadapi oleh ustad dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Al-hidayah?	beda, atau ada yang anaknya pintar, beberapa kalipertemuan saja sudah bias, ada juga yang lambat, maka perlu ketekunan bagi guru untuk mengarjan santri berulang kali.	
	3.	Bagaimana cara ustad dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di TPA Al-hidayah?	Dengan memberikan tugas belajar mereka dirumah untuk pertemuan selanjutnya, apabila mereka tidak mengerjakan apa yang menjadi tugas mereka maka saya memberikan hukuman untuk menghafal surat-surat pendek karena tugas saya disini sebagai guru hafalan.	F1.3
Kemampuan membaca	1.	Apa saja upaya yang dilakukan Risma agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik?	Dalam menyertorkan hafalan banyak santri yang sering lupa di awal ayat, maka disini saya memancing santri dengan menyebutkan awalan ayat agar mereka bisa ingat kembali. Apabila tetap tidak ingat saya melafalkan bunyi ayat pertama, tetapi tidak semuanya, hanya sebagian saja.	F2.1

	2.	Apakah pembelajaran di TPA Al-hidayah mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca Al-qur'an?	Di TPA ini sudah terbiasa guru setiap pengajian sudah datang duluan sebelum santri. Selain santri juga selalu diajarkan untuk bersalaman ketika bertemu dengan guru di manapun berada dan juga bersalam dengan teman di TPA. Dengan kebiasaan melakukan bersalaman tersebut, maka santri akan terdidik untuk menghormati orang lain yang lebih tua, contohnya ialah guru	F2.2
--	----	--	--	------

			membacanya.	
	2.	Apa saja hambatan yang santri hadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an?	teman sering mengajak bercanda dikelas sehingga saya kurang faham dalam pembelajaran	F1.2
	3.	Bagaimana cara santri dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an anda?	ustad menyuruh saya untuk sering mengulang-ulang bacaan al-Qur'an disetiap habis solat	F1.3
Kemampuan membaca	1.	Apa saja upaya yang anda lakukan agar kegiatan berjalan dengan baik di TPA Al-hidayah?	saya belajar bersama orang tua dirumah supaya nanti ketika menghadap ustadz sudah lancar membacanya	F2.1
	2.	Apakah pembelajaran di TPA Al-hidayah mempengaruhi kemampuan anda dalam membaca Al-qur'an?	iya, karena semenjak saya masuk TPA bacaan al-Qur'an saya semakin lancar	F2.2

2. Ari Hidayat (S2)

INDIKATOR	NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
Proses pembelajaran	1.	Bagaimana cara ustad mengajar ?	memberikan contoh dalam membaca ayat kemudian saya menirukanya	F1.1
	2.	Apa saja hambatan yang santri hadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an?	sering tidak berangkat karena masih suka bermain dan tidak berangkat belajar di TPA	F1.2
	3.	Bagaimana cara santri dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an anda?	ustad memberi tugas dirumah untuk menghafal pelafalan huruf hija'yah.	F1.3
Kemampuan membaca	1.	Apa saja upaya yang anda dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik di TPA	saya sering berangkat dan belajar di TPA	F2.1

		Al-hidayah?		
	2.	Apakah pembelajaran di TPA Al-hidayah mempengaruhi kemampuan anda dalam membaca Al-qur'an?	iya, karena sebelumnya saya belum pernah masuk TPA. Belum bisa membedakan pelafalan ayat sesuai dengan makhrojil huruf	F2.2

3. Ria Safitri (S3)

INDIKATOR	NO	Pertanyaan	Jawaban	Kode
Proses pembelajaran	1.	Bagaimana cara ustad mengajar ?	selalu memberi tugas tambahan untuk menderes dirumah	F1.1
	2.	Apa saja hambatan yang santri hadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an?	saya belum terlalu fasih dalam melafalkan ayat al-Qur'an makanya saya masuk TPA agar ada yang mengajari saya cara membaca al-Qur'an	F1.2
	3.	Bagaimana cara santri dalam mengatasi hambatan yang	dalam mengar kadang kami juga bernyanyi solawatan agar kami tidak bosan dalam	F1.3

		dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an anda?	belajar	
Kemampuan membaca	1.	Apa saja upaya yang anda dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik di TPA Al-hidayah?	saya selalu belajar di rumah dengan kakak saya agar nanti ketika mengaji di TPA sudah sedikit lancar dalam membaca al-Qur'an.	F2.1
	2.	Apakah pembelajaran di TPA Al-hidayah mempengaruhi kemampuan anda dalam membaca Al-qur'an?	iya, semenjak saya masuk TPA saya bisa membaca al-Qur'an walaupun belum begitu lancar	F2.2

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Peran Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di TPA Al-hidayah TanjungTirto Way Bungur

LEMBAR OBSERVASI

No.	Objek yang di observasi	Hasil pengamatan	Interpretasi
1.	Peran remaja islam masjid (RISMA) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPA Al-Hidayah Way Bungur Lampung Timur		
2.	Hambatan remaja islam masjid (RISMA) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an		
3.	Interaksi antara RISMA dan santri.		
4.	Fasilitas dan dukungan RISMA dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.		

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Peran Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di TPA Al-hidayah TanjungTirto Way Bungur

LEMBAR DOKUMENTASI

NO	Objek dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah Berdirinya TPA Al-hidayah Way Bungur Lampung Timur		
2.	Tujuan TPA Al-hidayah Way Bungur Lampung Timur		
3.	Sarana dan prasarana TPA Al-hidayah Way Bungur Lampung Timur		
4.	Keadaan remaja islam masjid (RISMA) TPA Al-hidayah Way Bungur Lampung Timur		
5.	Keadaan santri TPA Al-hidayah Way Bungur Lampung Timur		

KODING

A. Pedoman Wawancara kepada Ustad

1. W / U / F1.1 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
U	Fokus yang di wawancarai (Ustad)
F1.1	Fokus pertanyaan pertama No. 1
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

2. W / U / F1.2 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
U	Fokus yang di wawancarai (Ustad)
F1.2	Fokus pertanyaan pertama No. 2
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

3. W / U / F1.3 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
U	Fokus yang di wawancarai (Ustad)
F1.3	Fokus pertanyaan pertama No. 3
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

4. W / U / F1.4 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
U	Fokus yang di wawancarai (Ustad)
F1.4	Fokus pertanyaan pertama No. 4
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

5. W / U / F1.5 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
U	Fokus yang di wawancarai (Ustad)
F1.5	Fokus pertanyaan pertama No. 5
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

Fokus Pertanyaan ke Dua

1. W / U / F2.1 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
U	Fokus yang di wawancarai (Ustad)
F2.1	Fokus ke Dua pertanyaan No. 1
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

2. W / U / F2.2 / bb / tgl / ttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
U	Foku/s yang di wawancarai (Ustad)
F2.2	Fokus ke Dua pertanyaan No. 2
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
ttt	Menunjukkan tahun

3. W / U / F2.3 / bb / tgl / ttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
U	Fokus yang di wawancarai (Ustad)
F2.3	Fokus ke Dua pertanyaan No. 3
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
ttt	Menunjukkan tahun

B. Pedoman Wawancara kepada Santri

1. W / S / F1.1 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang di wawancarai (Santri)
F1.1	Fokus pertanyaan pertama No. 1
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

2. W / S / F1.2 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang di wawancarai (Santri)
F1.2	Fokus pertanyaan pertama No. 2
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

3. W / S / F1.3 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang di wawancarai (Santri)
F1.3	Fokus pertanyaan pertama No. 3
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

4. W / S / F1.4 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang di wawancarai (Santri)
F1.4	Fokus pertanyaan pertama No. 4
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

5. W / S / F1.5 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang di wawancarai (Santri)
F1.5	Fokus pertanyaan pertama No. 5
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

Fokus Pertanyaan ke Dua

1. W / S / F2.1 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang di wawancarai (Santri)
F2.1	Fokus ke Dua pertanyaan No. 1
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

2. W / S / F2.2 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang di wawancarai (Santri)
F2.2	Fokus ke Dua pertanyaan No. 2
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Menunjukkan tanggal
tttt	Menunjukkan tahun

3. W / S / F2.3 / bb / tgl / tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang di wawancarai (Santri)
F2.3	Fokus ke Dua pertanyaan No. 3
bb	Menunjukkan bulan
tgl	Me/nunjukkan tanggal
tttt	/Menunjukkan tahun

C. Pedoman Observasi

1. O/U/F1

Keterangan Koding

O	Obsevasi
U	Fokus yang di wawancarai (Ustad)
F1	Fokus pertanyaan pertama

2. O/U/F2

Keterangan Koding

O	Obsevasi
U	Fokus yang di wawancarai (Ustad)
F2	Fokus pertanyaan ke-dua

Metro,Februari 2021

Peneliti



Muhammad Fauzi
NPM. 14114851

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Akla, M. Pd
NIP. 196910082000032005

Pembimbing II



Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

DOKUMENTASI



Gambar 1
Masjid sekaligus TPA Al-hidayah tampak depan



Gambar 2
Wawancara dengan Ketua TPA Al-hidayah



Gambar 3
Proses belajaran di TPA Al-hidayah



Gambar 4
Wawancara dengan ustadzah TPA Al-hidayah

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Fauzi, dilahirkan di Desa Tanjung Tirta Dusun IV Kecamatan Way Bungur Lampung Timur pada tanggal 07 November 1994. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Lasimin dan Ibu Siti Khuzaimah.

Pendidikan Dasar Peneliti di MI Muhammadiyah Bungur selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Di MTs Muhammadiyah Bungur selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah 1 Purbolinggo selesai pada tahun 2013. Setelah lulus pendidikan SMA, Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).